

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam teologi feminisnya, Russell menyoroti ketidakadilan gender, diskriminasi yang terjadi dalam masyarakat patriarkal, dan pentingnya solidaritas dan dukungan komunitas. Russell yang berfokus pada teologi pembebasan, menekankan bahwa sangat penting memberikan pembebasan, dukungan, penghargaan, dan hak kesetaraan kepada setiap perempuan, terlepas dari status reproduktif mereka. Dalam konteks masyarakat di Desa Seriti, teologi feminis Russell mengajak dan mendorong untuk mengubah pandangan masyarakat yang menganggap nilai seorang perempuan hanya berdasarkan pada kemampuan melahirkan anak. Ia mengajak masyarakat untuk menghargai martabat dan potensi setiap perempuan serta menghapus kebiasaan sosial yang menekan dan mengucilkan istri yang tidak memiliki anak.

Oleh karena itu, analisis ini berusaha mendorong perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif, yang menghargai perempuan sebagai individu setara dan layak untuk mendapatkan cinta, serta dukungan dari siapapun terlepas dari ketidakmampuannya memiliki anak.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Istri yang tidak memiliki anak, perlu untuk mulai memahami dan menyadari mengenai identitas diri sebagai individu yang utuh dan berharga. Menyadari bahwa identitas dan nilai seorang istri tidak ditentukan oleh peran reproduktifnya.
2. Bagi Suami, perlu untuk menerima kenyataan bahwa ketidakmampuan untuk memiliki anak merupakan kondisi yang tidak bisa dikendalikan oleh istri. Hindari untuk menyalahkan dan menekan istri dalam kondisi seperti ini. Berikan dukungan dan kasih sayang yang tulus.
3. Bagi Keluarga, diperlukan untuk membantu menciptakan lingkungan yang mendukung, penuh kasih, dan menghargai istri yang tidak memiliki anak. Sehingga, dapat memperkuat hubungan kekeluargaan.
4. Bagi Masyarakat di Desa Seriti perlu diberikan sosialisasi mengenai dampak dari stigma sosial terhadap istri yang tidak memiliki anak. Sehingga, melalui sosialisasi ini maka masyarakat diharapkan dapat membentuk dukungan sosial yang lebih kuat, lebih memahami, dan menghargai keberadaan perempuan tanpa memandang status reproduktif mereka.
5. Bagi Gereja dan lembaga keagamaan lainnya yang ada di Desa Seriti harus berperan aktif dalam mengatasi stigma negatif terhadap istri yang

tidak memiliki anak, dengan menyampaikan ajaran-ajaran yang mendukung kesetaraan dan menghargai setiap individu, terlepas dari memiliki atau tidak memiliki anak.

6. Bagi Peneliti selanjutnya. Perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang dapat membuka jalan bagi studi-studi lanjut yang akan menggali lebih dalam mengenai teologi feminis dan isu-isu terkait lainnya. Sehingga, diharapkan akan ada lebih banyak penelitian yang berfokus pada berbagai cara untuk mengatasi stigma dan diskriminasi terhadap perempuan di berbagai konteks sosial dan budaya.